

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA KERAJINAN ROTAN DI
KABUPATEN INDRAGIRI HULU
(Studi Kasus di Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten
Indragiri Hulu Provinsi Riau)**

**ANALYSIS OF REVENUE THE RATTAN CRAFT BUSINESS IN
INDRAGIRI HULU DISTRICT
(Case Study Of Buluh Rampai Villages Seberida Sub-District Indragiri Hulu
District Province Riau)**

Purwi Riswanti¹, Rudianda Sulaeman², Tuti Arlita²,
Departement of Forestry, Faculty Of Agriculture, Riau University
Address Binawadya, Pekanbaru, Riau
(purwi_zhuc@yahoo.co.id)

ABSTRACT

Rattan processing as Non Timber Forest Products (NTFPs) create a variety of production activities for various industries rattan craft. Indragiri Hulu District right in Buluh Rampai village is one of which has a very high potential in the rattan craft industry. This research intend to analyze the magnitude of the cost, acceptance, the marketing of rattan craft and analyze efficiency of the rattan craft business. The population in this research is the rattan craft entrepreneur in Buluh Rampai Village. The method used in this research is using of the cencus method and data collection techniques used in this research is interviews and questionnaires. The result of this research showed that the analysis of rattan craft business in Buluh Rampai Village is 1. The amount of production costs incurred by rattan craftsmen per year is Rp85.517.209. 2. Gross revenue earned of craftsmen per year average amount Rp157.200.000. 3. Net revenue earned of craftsmen per year average amount Rp71.682.791. 4. Marketing channel of the rattan craft there are 2 channels 1) Producer-consumer 2) Producer-collectors-retailer-consumer. 5. Marketing costs of the rattan craft in Buluh Rampai Village isn't expend costs, this is due the craftsmen directly sell to consumers 6. Results of the analysis of business efficiency that obtained the craftsmen in Buluh Rampai Village 1.83, therefore rattan craft business in Buluh Rampai Village economically feasible to be continued and developed.

Keywords: Rattan, Rattan Craft, Costs Production, R/C ratio

PENDAHULUAN

Pembangunan dinegara berkembang pada umumnya menitik beratkan pada sektor industri dan pertanian. Termasuk di Indonesia kedua faktor ini memiliki peranan penting dalam memberikan kontribusi

atau sumbangan devisa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat termasuk dalam penciptaan lapangan kerja baru. Negara Indonesia sebagai negara yang kaya akan kesuburan tanah dan sumberdaya hutan dituntut untuk

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

²Staff Pengajar Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

dapat memanfaatkan sumberdaya tersebut sehingga menghasilkan produksi yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Produk Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) merupakan salah satu sumber daya hutan (SDH) yang memiliki keunggulan komperatif dan paling bersinggungan langsung dengan masyarakat sekitar hutan. HHBK terbukti dapat memberikan memberikan dampak pada peningkatan usaha dan pendapatan masyarakat sekitar hutan dan memberikan kontribusi yang berarti bagi penambahan devisa negara. Salah satu produk unggulan HHBK adalah rotan.

Pengolahan rotan sebagai hasil hutan non kayu menciptakan berbagai aktifitas produksi bagi berbagai industri rotan. Kegiatan suatu usaha pengolahan rotan dalam menghasilkan produk-produk olahan ditujukan untuk mencapai suatu keuntungan agar usaha dapat dilakukan secara kontinu. Berkembangnya industri rotan didukung dengan potensi yang dimiliki oleh Indonesia sebagai salah satu negara tropis dengan potensi rotan yang besar.

Kabupaten Indragiri Hulu tepatnya di Desa Buluh Rampai merupakan salah satu yang memiliki potensi cukup besar dalam industri kerajinan rotan. Industri ini merupakan industri kecil yang dikerjakan secara turun temurun, dengan karakteristik tenaga kerja yang digunakan 1 – 4 orang yang sebagian besar merupakan anggota keluarga itu sendiri.

Segala bentuk usaha kerajinan rotan baik skala kecil dan menengah perlu diketahui berbagai aspek pengelolaan usaha terutama yang berkaitan dengan bagaimana

menganalisis biaya baik dalam rangka untuk menghitung biaya produksi, harga produk, maupun untuk pengendalian biaya. Tujuan penelitian ini adalah 1) Menganalisis besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan pemasaran pengrajin rotan 2) Menganalisis efisiensi usaha kerajinan rotan di lokasi penelitian 3) Mengidentifikasi permasalahan pengrajin rotan di Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2015. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan menyebarkan kuesioner kepada responden terpilih. Data sekunder dikumpulkan dari literatu dan dokumen instansi terkait. Populasi dalam penelitian ini adalah uaha kerajinan di Desa Buluh Rampai yang terdiri dari 21 usaha. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus.

1. Analisis Pendapatan

1.1. Biaya Usaha

Biaya produksi dibedakan menjadi dua macam yaitu: biaya tetap dan biaya variabel. Rumus menghitung besarnya biaya total usaha kerajinan adalah:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Biaya total usaha (Rp)

TFC = Biaya tetap total (Rp)

TVC = Biaya variabel total (Rp)

b. Pendapatan Kotor

Merujuk pada kajian Soekartawi (2003), maka persamaan yang digunakan untuk menghitung pendapatan kotor pada analisis pendapatan usaha kerajinan rotan adalah:

$$TR = Y \times Py$$

Keterangan:

TR = Penerimaan pengrajin rotan (Rp)

Y = Total penjualan pengrajin rotan (unit (Rp))

Py = Harga produksi kerajinan rotan (Rp)

c. Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih usaha adalah selisih antara penerimaan yang diperoleh dari usaha dengan semua biaya untuk mengusahakan usaha. Berdasarkan uraian Soekartawi (2003), maka formula yang dipakai dalam mengukur keuntungan bersih pengrajin rotan yaitu:

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = (Y \times Py) - (TVC + TFC)$$

Keterangan:

π = Keuntungan pengrajin rotan (Rp)

Y = Total penjualan produksi kerajinan rotan (unit)

P y = Harga produksi kerajinan rotan (Rp / unit)

TVC = Total biaya tidak tetap (Rp)

TFC = Total biaya tetap (Rp)

d. Penyusutan Alat

Modal sebagai elemen utama dari kegiatan produksi mengalami penyusutan dalam satu periode. Menurut Ibrahim (2003), untuk menghitung biaya penyusutan peralatan digunakan metode garis lurus (Straight Line Method) dengan rumus:

$$P = (B - S) \div N$$

Keterangan:

P = Nilai penyusutan (Rp)

B = Nilai beli alat (Rp)

S = Nilai sisa (20% dari nilai beli alat (Rp))

N = Umur ekonomis aset (modal)

e. Efisiensi Usaha

Analisis efisiensi usaha digunakan kriteria Return Cost Ratio (RCR), yaitu merupakan perbandingan antara besarnya penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam usaha tersebut. Sebagaimana disampaikan Soekartawi (1995), maka formula yang digunakan untuk menghitung RCR adalah:

$$RCR = TR / TC$$

Keterangan:

RCR = Return Cost Ratio

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Biaya Usaha Kerajinan Rotan

a. Biaya Produksi

Rotan dapat terus bergerak sebagai salah satu bidang usaha kerajinan di Desa Buluh Rampai dengan ditopang oleh ketersediaan bahan baku untuk kelancaran operasional usahanya. Yang dimaksud dengan biaya produksi itu sendiri adalah sejumlah biaya yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan produk kerajinan. Biaya produksi dalam penelitian

ini meliputi Biaya Tetap (*Fixed Cost*) dan Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*). Biaya produksi yang dilakukan pengrajin rotan selama 1 tahun sebesar Rp85.503.295. Secara rinci biaya produksi yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 10 berikut :

No	Biaya Produksi	Biaya/Bulan (Rp)	Biaya/Tahun (Rp)
1	Biaya Variabel		
	Biaya Bahan baku	6.572.381	78.868.571
	Biaya Penolong	413.333	4.960.000
	Listrik	130.952	1.571.428
	Total Biaya Variabel	7.116.666	85.399.999
2	Biaya Tetap		
	Biaya Penyusutan alat	-	117.210
Total Fixed Cost (TFC)			85.517.209

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa dikeluarkan pengrajin rotan pada produksi selama satu tahun sebesar Rp85.517.209 yang terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel yang dikeluarkan pengrajin sebesar Rp85.399.999 yang terdiri dari biaya bahan baku sebesar Rp78.868.571, biaya penolong sebesar Rp4.960.000/tahun dan biaya listrik sebesar Rp1.571.424/tahun.

Sedangkan biaya tetap yang dikeluarkan dalam satu tahun sebesar Rp117.210 yang terdiri dari biaya penyusutan. Komponen biaya terbesar yaitu bahan baku sebesar Rp6.572.381/bulan sehingga total biaya bahan baku/tahun menjadi Rp78.868.571. Sedangkan biaya terendah yaitu biaya penyusutan alat sebesar Rp116.315/tahun

Pendapatan kotor merupakan hasil perkalian antara hasil produksi dengan harga barang atau nilai jual produk yang dihasilkan. Untuk lebih jelasnya rata-rata besarnya pendapatan kotor yang diperoleh pengrajin dalam satu bulan dapat dilihat pada Tabel 11 berikut:

No	Uraian	Per Bulan	Per Tahun
1	Produksi Kerajinan (Unit)	131	1.572
2	Harga Kerajinan (Rp)	100.000	100.000
Penerimaan (Rp)		13.100.000	157.200.000

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa produksi rata-rata kerajinan rotan sebesar 1.572 unit/tahun dengan harga Rp100.000/unit. Jumlah

pendapatan kotor yang diperoleh pengrajin dalam sebulan sebesar Rp157.200.000/tahun. Besarnya pendapatan pengrajin tergantung pada jumlah produksi dan harga kerajinan. Tingginya pendapatan kotor pengrajin tergantung pada produksi dan harga jual kerajinan

b. Pendapatan Bersih

Penerimaan atau pendapatan bersih usaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah selisih antara penerimaan dan pengeluaran usaha dalam jangka waktu tertentu. Rataan pendapatan bersih pengrajin rotan dapat dilihat pada Tabel 12.

No	Uraian	Per Tahun (Rp)
1	Pendapatan rata-rata	157.200.000
2	Total Biaya rata-rata	85.517.209
Pendapatan Bersih		71.682.791

Pada Tabel 12 menunjukkan bahwa total Pendapatan kotor pengrajin rotan adalah Rp157.200.000/tahun, setelah dipotong dengan biaya produksi sebesar Rp85.517.209/tahun diperoleh pendapatan bersih pengrajin rotan sebesar Rp71.682.791/tahun.

c. Pemasaran

Pemasaran merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyalurkan produk yang dihasilkan oleh produsen hingga sampai ke konsumen. Dalam usaha memperlancar arus produk dari produsen ke konsumen maka salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan adalah pemilihan saluran pemasaran yang efektif dan efisien.

Salah satu unsur dalam pemasaran kerajinan adalah saluran pemasaran yang merupakan perantara bagi produsen untuk menyampaikan produknya kepada konsumen. Dengan tidak adanya saluran pemasaran, konsumen akan kesulitan mendapatkan barang yang dibutuhkannya, ataupun pengusaha

kerajinan akan menghadapi kesulitan untuk menyampaikan produknya kepada konsumen.

Saluran pemasaran dalam usaha kerajinan rotan di Desa Buluh Rampai hanya terdapat dua tingkat saluran :

1. Saluran pemasaran I

merupakan saluran pemasaran dimana Pengrajin Rotan langsung menjual kepada konsumen tanpa ada perantara. Saluran pemasaran ini, konsumen yaitu orang yang langsung datang ke rumah untuk melakukan pembelian.

2. Saluran Pemasaran II

Saluran pemasaran I merupakan saluran pemasaran dimana Pengrajin Rotan langsung menjual kepada konsumen tanpa ada perantara. Saluran pemasaran ini, konsumen yaitu orang yang langsung datang ke rumah untuk melakukan pembelian.

d. Efisiensi Usaha

Analisis RCR merupakan perbandingan penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan. Biaya dalam hal ini termasuk biaya tetap dan biaya variabel. Untuk melihat nilai RCR usaha kerajinan rotan dapat dijelaskan dibawah ini :

$$\begin{aligned} \text{RCR} &= \frac{\text{Pendapatan Kotor (Rp)}}{\text{Biaya Produksi (Rp)}} \\ &= \frac{\text{Rp157.200.000}}{\text{Rp85.517.209}} \\ &= 1.83 \end{aligned}$$

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1.1. Total biaya produksi usaha kerajinan rotan dalam setahun di Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu adalah sebesar Rp85.517.209. Dengan total produksi sebesar 1.572 unit/tahun, jumlah pendapatan kotor yang

diperoleh pengrajin rotan sebesar Rp157.200.000/tahun, sehingga dapat diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp71.682.791/tahun.

Saluran pemasaran dalam usaha kerajinan rotan di Desa Buluh Rampai hanya terdapat dua tingkat saluran. Saluran pemasaran pertama merupakan saluran pemasaran dimana Pengrajin Rotan langsung menjual kepada konsumen tanpa ada perantara sedangkan saluran pemasaran II merupakan saluran yang melibatkan pedagang pengumpul dan pedagang pengencer dalam memasarkan kerajinan rotan kekonsumen.

2. Nilai Return Cost Ratio (RCR) usaha kerajinan rotan yaitu sebesar 1,83, bahwa usaha kerajinan rotan di Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida kabupaten Indragiri Hulu efisien secara ekonomi dan layak untuk diteruskan dan dikembangkan.

Saran

1.Diharapkan bagi pengrajin untuk terus mengembangkan usaha kerajinan rotan karena seperti hasil penelitian, usaha kerajinan rotan mempunyai potensi untuk terus dikembangkan.

2.Bagi pemerintah terkait senantiasa memberikan bimbingan dan dukungan dengan memberikan bantuan modal dengan kredit yang ringan dan memperkenalkan bahwa Kabupaten Indragiri Hulu merupakan daerah penghasil kerajinan rotan sehingga usaha dapat di teruskan dan dikembangkan dalam skala yang lebih besar.

3.Perlunya mensosialisasikan keberadaan industri kerajinan rotan ini dengan menekankan kepada keunggulan yang dimiliki oleh industri tersebut yaitu kualitas dari bahan baku produksi

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Rai, I Gusti. 2011. **Audit Kinerja Pada Sektor Publik**. Jakarta: Grafindo
- Anonim. 2013. **Produksi dan Faktor Produksi**. [http //www.gerbangilmu.com/2013/12/pengertian-produksi-dan-faktor-produksi.html](http://www.gerbangilmu.com/2013/12/pengertian-produksi-dan-faktor-produksi.html). Diakses pada tanggal 24 November 2014
- Anonim. 2014. **Faktor-Faktor Produksi atau Sumber Daya Manusia**. <http://www.gerbangilmu.com/2014/07/faktor-faktor-produksi-atau-sumber-daya.html>. Diakses pada tanggal 24 November 2014
- Baharuddin dan Taskirawati, I. 2009. **Hasil Hutan Bukan Kayu**. Universitas Hasanuddin. Makasar
- Basu Swastha dan Irawan. 1997. **Manajemen Pemasaran Modern**. Liberty, Yogyakarta.
- Boediono, 1984. **Ekonomi Mikro Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi, BPFE**. Yogyakarta.
- Damayanti dan Kalima. 2007. **Atlas Rotan Indonesia**. Jilid I. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kehutanan. Bogor.
- Firdaus, A. 2011. Analisis Tingkat Pendapatan Dan Pola Konsumsi Masyarakat Yang Bermukim Di Sekitar Perkebunan Kelapa Sawit Milik Pt.Inecda Plantation. Skripsi Mahasiswa Agrobisnis Universitas Riau. Pekanbaru. (Tidak Dipublikasikan).
- Hadisapoetro, S. 1973. **Biaya dan Pendapatan dalam Usahatani**. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Hafitz, A. 2010. **Strategi Pengembangan Agroindustri Aren (*Arenga pinnata*) di Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau**. Skripsi Mahasiswa Agrobisnis Universitas Riau. Pekanbaru. (Tidak Dipublikasikan).
- Hanafie, R. 2010. **Pengantar Ekonomi Pertanian**. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hasibuan, N. 2004. **Ekonomi Industri**. LP3ES. Jakarta.
- Hernanto, F. 1996. **Ilmu Usahatani**. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Husein, E.S.2013. **Analisis Kerajinan Rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru**. Skripsi Mahasiswa Ilmu Ekonomi Universitas Riau. Pekanbaru. (Tidak Dipublikasikan)
- Hutagalung, D.J. **Analisis Biaya Furniture Rotan:Studi Kasus di CV. Chandra Rattan Cirebon, Jawa Barat**. Jurnal Penelitian.
- Ibrahim, Y. 2003. Studi Kelayakan Bisnis. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Iswardono, P. 2004. **Analisis Efisiensi Industri Perbankan di Indonesia (Studi kasus Bank Devisa di Indonesia Tahun 1991-1196)**. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol 15 No. 1. Pp 1-13.
- Januminro. 2000. **Rotan Indonesia : Potensi, Budaya, Pemungutan Pengolahan**
- Kotler, P. 1981. **Manajemen Pemasaran** Jilid 1. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Kasmiruddin. 2014. **Analisis
Pengembangan Produk**